

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020, Indonesia mengalami masa pandemic Covid-19 yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi hanya sebesar -2,07 persen, walaupun mengalami pertumbuhan negatif tetapi ekonomi berbasis digital telah mampu tumbuh dua digit 11 persen dari nilai Pasar Bruto. Perkembangan ekonomi berbasis digital membuat seluruh informasi dapat diterima oleh masyarakat, tetapi perlu diwaspadai adanya bias informasi terutama mengenai keuangan. Sebab, literasi keuangan Indonesia masih cukup rendah (Indonesia Stock Exchange, 2020). Berdasarkan data Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 terdapat 182 kegiatan usaha yang tidak mendapat izin atau investasi ilegal yang telah dihentikan oleh Satgas Waspada Investasi. Penawaran investasi ilegal sangat berbahaya bagi ekonomi masyarakat karena menyebabkan masyarakat kehilangan asetnya. Banyaknya masyarakat yang tertipu dengan investasi ilegal atau liar disebabkan kurangnya literasi keuangan tentang investasi. Rendahnya literasi keuangan mengakibatkan meningkatnya penipuan mengenai investasi liar di masyarakat yang kemudian berakibat pada rendahnya kualitas pengelolaan keuangan pada masyarakat.

Berdasarkan laporan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan bahwa menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen,

dibandingkan pada tahun 2016 hanya sebesar 29,70 persen dan pada tahun 2013 hanya sebesar 21,84 persen. Dari survei tersebut, dapat diketahui bahwa masyarakat belum sepenuhnya memahami dengan baik produk-produk investasi dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan. Tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu: 1) *Well literate* (21,84%) yaitu mempunyai pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan terkait produk dan jasa keuangan serta mempunyai keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan, 2) *Sufficient Literate* (75,69%) mempunyai pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk mengetahui fitur, keuntungan dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk jasa keuangan, 3) *Less Literate* (2,06%), hanya mempunyai pengetahuan terhadap Lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, 4) *Not literate* (0,41%) tidak mempunyai pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI) tahun 2022 yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menunjukkan bahwa masyarakat yang berusia 18-25 tahun memiliki indeks literasi keuangan secara komposit sebesar 32,1% dan indeks literasi keuangan mahasiswa secara komposit sebesar 23,4%. Dari survei tersebut, dapat diketahui bahwa indeks literasi keuangan mahasiswa di Indonesia masih tergolong rendah. Temuan itu diperkuat juga dari hasil survei Gaya Hidup Mahasiswa Indonesia yang dilakukan Lifepal.co.id pada triwulan IV 2020 yang menemukan bahwa sebesar 57,5% dari mahasiswa mengaku bahwa uang saku yang diterima per bulan cukup atau selalu

habis terpakai. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum menerapkan pencatatan keuangan dalam mengelola keuangannya. Kemudian 9% dari responden mengaku uang saku yang diterima tidak cukup atau defisit. Hal ini diakibatkan mahasiswa belum bisa mengontrol dirinya sehingga terjadi pengeluaran lebih besar daripada pemasukan.

Penguatan terhadap hasil survey tersebut juga dilakukan pengujian terhadap mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Akuntansi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 25 sampai 30 Juli 2022 terhadap 30 responden yaitu mahasiswa prodi S1 Akuntansi FE Undiksha yang terdiri dari berbagai semester, ditemukan bahwa mereka sudah memiliki pengetahuan keuangan, namun belum bisa mengelola keuangannya dengan baik. Selain itu, mereka terkadang mengalami kelebihan pengeluaran dibanding pemasukan, terdapat mahasiswa yang membelanjakan uangnya padahal uang tersebut sudah digunakan untuk kebutuhan yang lain, tidak terdapat mahasiswa yang mencatat pengeluaran dan pemasukan, terdapat mahasiswa yang selalu menerima ajakan teman untuk *hangout*, sebagian dari mereka mengatakan bahwa keluarga selalu memberikan pengetahuan bagaimana cara mengelola keuangan yang baik.

Penerapan pengetahuan dan pemahaman keuangan dapat membuat keputusan keuangan yang baik, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat dapat berperan aktif dalam bidang perekonomian. Pada kenyataannya, literasi keuangan dapat membantu meningkatkan kualitas perilaku pengelolaan keuangan seseorang individu (*Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD, 2020)*).

Perilaku pengelolaan keuangan adalah suatu proses yang mengatur aset keuangan agar tidak terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas. Perilaku pengelolaan keuangan berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya keuangan yang kegiatannya dimulai dari perencanaan, penganalisaan, pengendalian dan pengambilan keputusan keuangan. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan sebagai akibat dari besarnya keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang sesuai dengan tingkat pendapatan yang didapatkan (Andanika, *et al*, 2020).

Pengelolaan Keuangan adalah suatu proses untuk mengatur kegiatan pendanaan atau keuangan dalam satu atau lebih organisasi dimana kegiatan tersebut berupa kegiatan perencanaan kemudian di analisis, dan melakukan pengendalian keuangan di dalam suatu organisasi (Irawati, 2015). Manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan merupakan rangkaian kegiatan dalam suatu operasional usaha untuk mendapatkan uang atau dana. (Bambang Riyanto, 2015). Ada empat hal dasar dalam pengelolaan keuangan yaitu: Perencanaan, pencatatan, pelaporan, pengendalian

Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa perilaku pengelolaan keuangan individu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti literasi keuangan, kontrol diri dan Perilaku *FoMO* (*Fear of Missing Out*). Literasi keuangan yang dilakukan oleh Atkinson dan Messy (2012) yang menunjukkan bahwa melek finansial cenderung lebih tinggi diantara orang dewasa di tengah-tengah siklus hidup mereka, dan biasanya lebih rendah diantara individu muda dan tua. Sedangkan penelitian dari Nujmatul Laily (2016) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal

ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan akan semakin bijak dalam pengambilan keputusan keuangan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah kontrol diri, Kontrol diri merupakan sebuah aktivitas yang berfungsi mendorong seseorang melakukan penghematan serta dapat menekan pembelian impulsif. Kontrol diri sangat menentukan dalam pengambilan keputusan sebab dan akibat, seperti halnya individu yang memiliki kemampuan baik dalam pengambilan keputusan keuangan nampaknya tidak akan mengalami kesulitan keuangan di masa depan. Hal itu dikarenakan para pelaku keuangan sudah mampu menentukan skala prioritas kebutuhan yang lebih penting daripada keinginan (Herlindawati, 2017).

Hasil penelitian terdahulu dari Hidayah dan Ari Bowo (2018) menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik maka akan memberikan dampak yang baik bagi pengelolaan keuangan pribadi. Pada umumnya mahasiswa mengalami kesulitan dalam hal mengelola keuangan pribadinya. Hal ini disebabkan karena sebagian besar mahasiswa berasal dari luar kota yang mana mereka harus tinggal jauh dari orang tua dan mengharuskan mereka untuk mengatur keuangannya secara mandiri. Apabila mahasiswa tidak dapat mengontrol perilakunya dalam hal pembelian barang dan jasa, maka akan mengakibatkan mahasiswa menjadi konsumtif. Kebanyakan mahasiswa membeli atau mengkonsumsi barang tanpa mempertimbangkan harga dan hanya ingin menjaga penampilan diri dan gengsi. Perilaku konsumtif apabila terjadi terus-menerus maka akan mengakibatkan pemborosan yang nantinya berdampak buruk pada keuangannya jika tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah Perilaku *FoMO (Fear of Missing Out)*. Perilaku FoMo juga erat hubungannya dengan gaya hidup yang konsumtif dan hedonis, Gaya hidup seseorang tercermin dari aktivitas-aktivitas yang sering dilakukan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama dan Simarmata (2021) yang menyatakan bahwa seseorang yang merasa takut kehilangan atau tertinggal dari sebuah tren atau kegiatan yang sedang populer di masyarakat, akan mendorong seseorang untuk melakukan pembelian atau tindakan yang sebenarnya tidak diperlukan, hanya karena ingin mengikuti gaya hidup atau merasa bahwa dirinya harus mengalami segala sesuatu karena hanya hidup sekali yang menjadi semacam slogan atau pembenaran bagi generasi Z saat ini. Masalah ini sering terjadi pada kalangan generasi Z yang kurang memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dan literasi keuangan yang memadai (Said *et al*, 2023).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dalam penelitian ini akan menguji kembali pengaruh literasi keuangan, kontrol diri dan perilaku FOMO terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa prodi Akuntansi FE Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha), sehingga dalam penelitian ini diangkat judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Perilaku FoMO terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi FE Undiksha)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah ditemukan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa

prodi Akuntansi FE Undiksha belum memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik dengan rendahnya literasi keuangan dan kontrol serta perilaku FoMO dalam menentukan pengeluaran dan pendapatan pribadi.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Penelitian ini hanya akan melakukan analisis pengaruh literasi keuangan, kontrol diri dan perilaku FoMO terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa Prodi Akuntansi FE Undiksha.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa prodi Akuntansi FE Undiksha?
2. Bagaimana pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa prodi Akuntansi FE Undiksha?
3. Bagaimana pengaruh perilaku FoMO terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa prodi Akuntansi FE Undiksha?
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, kontrol diri dan perilaku FOMO terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa prodi Akuntansi FE Undiksha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa prodi Akuntansi FE Undiksha.
2. Menguji pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa prodi Akuntansi FE Undiksha.
3. Menguji pengaruh perilaku FoMO terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa prodi Akuntansi FE Undiksha.
4. Menguji pengaruh literasi keuangan, kontrol diri dan perilaku FoMO terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa prodi Akuntansi FE Undiksha.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dan berkontribusi pada ilmu pengetahuan di bidang Lembaga keuangan, khususnya pengaruh literasi keuangan, kontrol diri dan perilaku FoMO terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan sebagai sarana pengimplementasian ilmu yang telah diperoleh selama menempuh perkuliahan dan menambah pengetahuan khususnya mengenai analisis pengaruh literasi keuangan, kontrol diri dan perilaku FoMO untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan setiap individu

b. Bagi Mahasiswa/Mahasiswi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada mahasiswa/mahasiswi terkait dampak literasi keuangan, kontrol diri dan perilaku FoMO terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Akhirnya informasi ini dapat digunakan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pengelolaan keuangan serta memberikan wawasan penting bagi pengambil keputusan.

c. Bagi Masyarakat

Studi ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat untuk lebih memahami bagaimana tingkat literasi keuangan, kontrol diri dan perilaku FoMO dapat berdampak terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam mensosialisasikan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan pribadi di masyarakat.